

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan tersedianya Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatatkan peningkatan jumlah perusahaan maka memicu semakin ketatnya persaingan untuk menentukan nilai suatu perusahaan dalam menarik para investor. Menurut Marantika (2012:23) mengatakan Nilai suatu perusahaan secara keseluruhan menjadi pedoman bagi investor ketika mereka berinvestasi dalam bisnis karena sangat utama diperuntukkan penanam modal untuk memahami ukuran *Firm Value*, yang selanjutnya diperhitungkan investor ketika membuat keputusan investasi.

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan sebelum membeli saham. Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya agar investor tetap tertarik pada sahamnya. Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Marantika (2012:23).Laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan akan mempengaruhi Harga saham perusahaan tersebut, dikarenakan informasi yang tertuang pada laporan keuangan akan menjadi perrtimbang investor untuk menilai kelayakan investasi pada perusahaan (Ridha, 2019).

Beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan antara lain yaitu solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain. Rasio solvabilitas merupakan skala yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (Chen, 2021). Profitabilitas adalah skala yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Likuiditas melibatkan pengukuran tingkat keamanan perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai tolak ukur berapa banyak jumlah asset yang di miliki perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan uraian penelitian, maka

peneliti ingin menggali dan membuktikan seberapa jauh pengaruh dari solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 sampai 2020.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori mengenai Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan keuangan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya (Yuriani dkk, 2020). Jika nominal kewajiban lebih besar daripada jumlah asset ataupun modal perusahaan hal ini akan berdampak kepada kesulitan membayar hutangnya. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan kondisi pemasukan perusahaan yang lebih untuk dapat menutupi hutang yang terjadi sehingga situasi kesulitan keuangan juga akan lebih minim terjadi. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki peran penting pada pengoperasian perusahaan dengan menghitung rasio total hutang dengan modal (ekuitas), sehingga rasio ini akan menjelaskan seberapa besar proporsi sumber pada pendanaan jangka panjang terhadap asset perusahaan (namira dkk, 2021).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas (modal)}}$$

1.2.2 Teori mengenai Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba terkait dengan modal, total aset, dan penjualan (Fatmawati, 2017). Laba suatu perusahaan tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tetapi juga mengungkapkan aspek penilaian perusahaan yang mewakili visi masa depan perusahaan. Keadaan keuangan perusahaan mungkin juga dinilai dari penjualan, aset, dan ekuitasnya, selain laba. Kondisi keuangan tidak hanya terlihat melalui keuntungan perusahaan, tetapi juga melalui penjualan, aset, dan ekuitas (Satriani, 2017). Rasio profitabilitas adalah skala yang digunakan

untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Margaretha, 2014). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meramalkan situasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Keuntungan bersihmargin, misalnya, mengilustrasikan tolok ukur laba dengan membandingkan penjualan dengan laba setelah pajak dan bunga. . Profitabilitas akan mencerminkan kapasitasnya untuk menciptakan laba bersih selama periode akuntansi tertentu. Profitabilitas mendorong pertumbuhan perusahaan dan pengembangan, begitu pula sebaliknya (Hermuningsih, 2012). Profitabilitas memiliki dampak positif dan substansial terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Novari dan Putu (2016). Rasio berikut dapat digunakan untuk menghitung laba bersih dari penjualan.

Indikator untuk menghitung profitabilitas dirumuskan dengan :

$$Return \text{ } on \text{ } Equity = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Equity (modal)}}$$

1.2.3 Teori mengenai likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghimpun dan memenuhi kewajiban keuangan.kewajiban yang harus dipenuhi (Satriani, 2017),. Kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek juga disebut sebagai likuiditas. Likuiditas adalah salah satu faktornya yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Penyusunan arus kas dan sumbernya digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menangani suatu masalah (Fatmawati, 2017). Likuiditas merupakan skala yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Home dan Wachowicz,2012). Untuk mengatasi jangka pendek kewajiban, skala ini mencoba untuk menilai kesetaraan antara kewajiban jangka pendek dan sumber daya jangka pendek. Investor percaya bahwa kemitraan dengan likuiditas tinggi memiliki peluang sukses yang lebih tinggi. Penelitian Mahendra (2012), likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai

perusahaan. Prisillia (2013) juga menjelaskan bahwa tingkat nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas. Indikator untuk menghitung likuiditas dirumuskan dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset lancar}}{\text{Total Hutang lancar}}$$

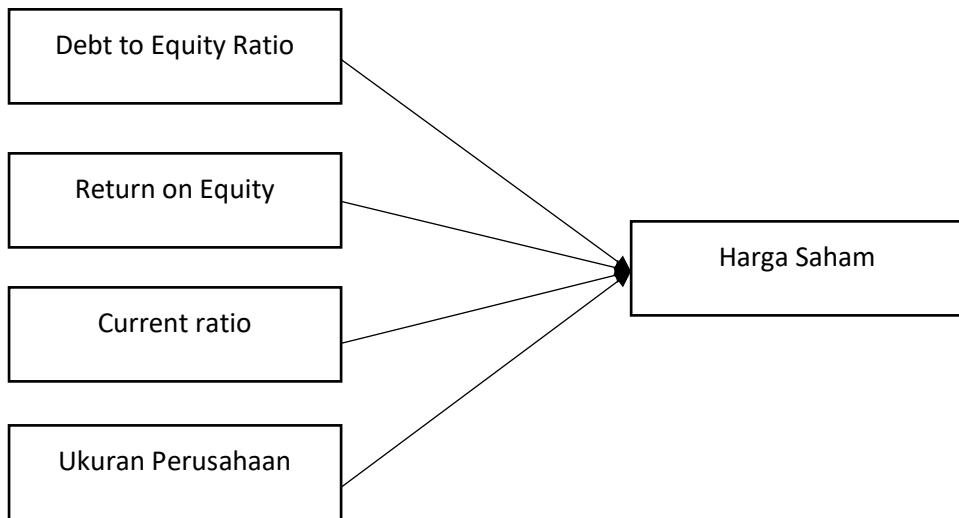
1.2.4 Teori mengenai Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap evaluasi pemegang saham ketika membuat keputusan investasi (Rahmawati et al, 2015). Tolak ukur untuk total asset bisa digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Ghozali, 2016). Ukuran perusahaan juga dapat mengungkapkan substansial kemajuan dari perusahaan (Prasetyorini, 2013).karena investor dapat menganggap pertumbuhan perusahaan meningkat dengan memperhatikan kemajuan substansial serta memanfaatkan akses dari pasar modal untuk mendapatkan keuntungan. . Penelitian sebelumnya yang diulas oleh Prasetyorini (2013) dan Rahmawati et al, (2015), yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan substansial terhadap nilai perusahaan, mendukung premis di atas Mengubah jumlah aset perusahaan bernilai tinggi menjadi logaritma natural sebagai perhitungan dari ukuran perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

1.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan teori sebelumnya, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual penelitian dan hipotesis penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian :

- H1 : Debt to equity ratio (Solvabilitas) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2020.
- H2 : Return on equity (profitabilitas) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2020.
- H3 : Current ratio (likuiditas) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2020.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2020.